

## **UPAYA ORANGTUA YANG BERSTATUS NARAPIDANA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAKNYA (STUDI PADA RUTAN KELAS IIB SENGKANG)**

**Hermayanti<sup>1</sup>, Muhammad Syukur<sup>2</sup>**  
**<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi-FIS UNM**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Upaya orangtua yang berstatus narapidana di Rutan Kelas IIB Sengkang dalam menyekolahkan anaknya. 2) Kendala yang dihadapi orangtua yang berstatus narapidana di Rutan Kelas IIB Sengkang dalam menyekolahkan anaknya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yaitu narapidana Rutan Kelas IIB Sengkang, mempunyai anak yang masih sekolah di jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi, dan memiliki istri yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif tipe deskriptif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan membercheck. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya yang dilakukan orangtua yang berstatus narapidana di rutan kelas IIB Sengkang dalam menyekolahkan anaknya yaitu upaya langsung dan upaya tidak langsung. Upaya langsung terdiri dari membuat kerajinan tangan, memberikan motivasi pada anak secara langsung, dan memberikan motivasi pada anak secara tidak langsung. Upaya tidak langsung terdiri dari pemilihan pendidikan untuk anak dan menyediakan fasilitas belajar anak menggunakan tabungan, hasil kebun atau pertanian, dan hasil penjualan aset. 2) Kendala yang dihadapi orangtua yang berstatus narapidana di rutan kelas IIB Sengkang dalam menyekolahkan anaknya yaitu faktor ekonomi dan faktor transportasi. Adapun faktor ekonomi terdiri dari tidak adanya penghasilan dan terbatasnya jumlah tabungan.*

**Kata kunci:** *Orangtua, Narapidana.*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine; 1) Efforts of prisoner parents in Sengkang Class IIB Detention Center to send their children to school. 2) Constraints faced by convicted parents in Sengkang Class IIB Detention Center in sending their children to school. This type of research is descriptive qualitative. The technique in determining informants used purposive sampling, with criteria namely prisoners Class IIB Detention Sengkang, having children who were still in school at the elementary to tertiary levels, and having wives who worked as housewives. Data collection techniques used were interviews and documentation. Descriptive qualitative data analysis techniques through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion. Technique of validating data using member check. The results of the study showed that: 1) Efforts made by prisoners in the class IIB in Sengkang to send their children to school were direct efforts and indirect efforts. Direct effort consists of making crafts, giving motivation directly to children, and giving motivation to children indirectly. Indirect efforts consist of selecting education for children and providing children's learning facilities using savings, garden produce or agriculture, and proceeds from the sale of assets. 2) Constraints faced by parents who are inmates in class IIB Sengkang in sending their children to school are economic factors and transportation factors. The economic factors consist of the absence of income and the limited amount of savings.*

**Keywords:** *Parents, Prisoners.*

### **PENDAHULUAN**

Setiap orang pasti menginginkan masa depan yang cerah, biasanya masa depan yang cerah tidak didapat dengan sebuah mimpi dan khayalan yang indah. Masa depan yang cerah harus digapai dengan usaha dan kerja keras. Salah satu usaha pendorong kita menuju masa depan yang cerah adalah pendidikan. Karena kita membutuhkan bekal pengetahuan yang luas. Melalui pendidikan, seseorang bisa mewujudkan apa yang diinginkan karena ia memiliki ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan diri dari yang tidak tahu menjadi tahu. Melalui pendidikan, individu bisa terus menggali potensi yang ada dalam dirinya untuk terus berkembang dan lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, pendidikan juga bisa membentuk karakter individu dalam proses pendewasaan dirinya serta terlatih dalam mengambil keputusan yang benar dalam kehidupannya.

Dalam masyarakat, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting. Karena dengan pendidikan individu dapat merubah status sosialnya. Apalagi untuk mendapatkan sebuah pekerjaan harus ada skill atau kemampuan, sehingga masyarakat berlomba-lomba untuk mengenyam pendidikan. Terutama pada jaman sekarang, ilmu pengetahuan teknologi semakin berkembang dan canggih, jika kita tidak mempelajari IPTEK maka akan sulit mendapat pekerjaan yang sesuai dengan apa yang kita inginkan, karena hampir semua pekerjaan membutuhkan itu. Tidak dipungkiri keberadaan pendidikan membuat peranan yang sangat penting, baik untuk keberlangsungan individu, masyarakat, maupun negara.

Pada era milenial seperti sekarang ini, masyarakat sudah paham betul pentingnya pendidikan bagi mereka dan idealnya setiap anak Indonesia berhak mengenyam pendidikan tanpa memandang latar belakang dan status sosial mereka. Namun dalam keseharian masih kerap ditemui banyak anak Indonesia tidak dapat mengenyam pendidikan yang layak dikarenakan beberapa faktor di antaranya ialah faktor ekonomi dan kurangnya sarana dan prasarana pendidikan terutama di daerah terpencil.

Keberadaan orangtua anak yang berstatus narapidana di lembaga pemasyarakatan tentunya membatasi dirinya dalam melakukan berbagai hal utamanya dalam bekerja sehari-hari yang mengakibatkan tidak adanya pendapatan. Hal ini tentunya berdampak pada pemenuhan kebutuhan keluarga terutama anak. Kebutuhan dalam hal ini mencakup berbagai kebutuhan pokok maupun kebutuhan tambahan. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan anak juga tidak dapat terpenuhi.

Diseluruh lembaga pemasyarakatan dan rumah tahanan negara selalu ditemui narapidana yang berstatus sebagai kepala keluarga atau orangtua. Hal ini cukup memprihatinkan karena akan ada banyak anak-anak di luar sana yang terancam tidak dapat mengenyam pendidikan dikarenakan tidak adanya lagi orangtua sebagai penyedia segala kebutuhan. Di luar sana, sebelum mereka masuk di lembaga pemasyarakatan, para narapidana tersebut dulunya bekerja sebagai petani atau pekebun, supir antar daerah, penjual karpet keliling, tukang kredit alat rumah tangga, dan peternak ayam, yang notabene penghasilannya tidak tetap. Di samping itu, kebanyakan isteri mereka hanya bekerja sebagai ibu rumah. Sehingga sumber pendapatan keluarganya hanya berasal dari suami saja.

Ketika para narapidana tersebut ditahan di lembaga pemasyarakatan, secara otomatis mereka tidak lagi bisa menafkahi keluarganya. Hal ini tentu saja bisa berdampak pada masa depan sang anak. Mengingat bahwa biaya pendidikan saat ini tidak murah. Di tengah batasan-batasan yang ada, ternyata ada beberapa orangtua yang berstatus narapidana namun mampu menyekolahkan anaknya sampai jenjang perguruan tinggi walaupun dalam keadaan terbatas ruang gerakannya. Kasus ini dapat ditemukan pada rumah tahanan negara kelas IIB Sengkang dimana beberapa narapidananya walau sedang menjalani masa hukuman, namun mampu untuk membiayai pendidikan anak-anaknya. Jumlah Narapidana yang ada di rutan kelas IIB Sengkang sebanyak 332 orang, terdiri dari 21 narapidana perempuan dan 311 narapidana laki-laki. Sedangkan jumlah narapidana yang mempunyai anak dan masih sekolah diketahui berjumlah 56 orang. Dimana, anak narapidana yang bersekolah di sekolah dasar berjumlah 60 anak, sekolah menengah pertama sebanyak 26 anak, sekolah menengah atas berjumlah 12 anak, dan yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebanyak 5 orang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yaitu narapidana Rutan Kelas IIB Sengkang, mempunyai anak yang masih sekolah di jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi, dan memiliki istri yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif tipe deskriptif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan membercheck.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Upaya Orangtua Yang Berstatus Narapidana Dalam Menyekolahkan Anaknya.**

Pembahasan ini mengenai bagaimana upaya yang dilakukan oleh orangtua yang berstatus sebagai narapidana rutan kelas IIB Sengkang dalam menyekolahkan anaknya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa upaya yang dilakukan orangtua yang berstatus sebagai narapidana dalam menyekolahkan anaknya yaitu upaya langsung dan upaya tidak langsung. Upaya langsung terdiri dari membuat kerajinan tangan dan memberikan motivasi secara langsung. Sedangkan upaya tidak langsung yaitu pemilihan pendidikan untuk anak, menyediakan fasilitas belajar untuk anak menggunakan tabungan, menggunakan hasil dari sawah dan kebun dan menjual aset, kemudian upaya yang terakhir yaitu memberikan motivasi secara tidak langsung kepada anak.

Pertama, upaya langsung. Upaya langsung yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana seorang narapidana melakukan upaya dalam menyekolahkan anaknya secara langsung, atau dengan kata lain menggunakan usahanya sendiri semenjak mereka masuk di rutan. Upaya yang dilakukan secara langsung adalah membuat kerajinan tangan dan memberikan motivasi secara langsung. Salah satu program yang ada di setiap rutan adalah membuat kerajinan tangan. Kerajinan tersebut bisa dibuat menggunakan barang-barang bekas, misal botol bekas, kertas koran dan lain-lain. Selain untuk memberi kegiatan kepada para narapidana dan juga untuk membentuk kreatifitas, hal tersebut juga bisa menghasilkan uang. Jadi para narapidana menggunakan kesempatan tersebut untuk menghasilkan uang di dalam rutan.

Selanjutnya, memberikan motivasi secara langsung maupun tidak langsung. Dimana motivasi merupakan dorongan atau rangsangan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi tersebut bisa didapatkan dari mana saja, mulai dari dalam diri sendiri maupun didapat dari orang-orang yang ada disekitar atau lingkungan. Hal ini didukung oleh T. Hani Handoko, yang mengatakan bahwa “motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu”. Dimana para narapidana memberikan motivasi pada anaknya agar tetap giat belajar demi untuk masa depannya.

Memberikan motivasi secara tidak langsung. Bagi orangtua yang jarang dibesuk oleh anaknya mereka memilih untuk menggunakan sarana yang sudah disediakan oleh pihak rutan, yaitu wartel atau warung telepon. Setiap narapidana diberikan hak untuk menggunakan fasilitas tersebut. Sehingga memudahkan orangtua yang berstatus narapidana dalam berkomunikasi serta memberikan motivasi kepada anaknya meskipun secara tidak langsung.

Kedua, upaya tidak langsung. Upaya tidak langsung yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana upaya seorang narapidana dalam menyekolahkan anaknya, tapi tidak menggunakan tenaganya secara langsung atau menggunakan perantara dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya. Upaya tidak langsung tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu pemilihan pendidikan untuk anak, menyediakan fasilitas belajar anak menggunakan tabungan, hasil pertanian, dan menggunakan hasil penjualan aset, kemudian memberikan motivasi secara tidak langsung.

Pertama, peran orangtua sangat penting dalam pemilihan pendidikan anak, pemilihan pendidikan untuk anak itu sangat penting. Karena menyangkut masa depan anak. Sehingga para orangtua yang berstatus narapidana pun ingin menyekolahkan anaknya bahkan sampai ke Perguruan Tinggi, terlebih bagi orangtua yang statusnya sebagai narapidana. Perkembangan dan pertumbuhan anak harus selalu diperhatikan. Kebutuhan akan pendidikan anak merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh anak. Setiap anak memiliki hak untuk pendidikan yang layak sampai jenjang yang mereka inginkan. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 9 ayat 1 dinyatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

Kedua, menyediakan fasilitas belajar untuk anak menggunakan tabungan, menggunakan hasil sawah atau kebun dan menggunakan hasil dari penjualan aset. Tabungan yang digunakan merupakan hasil kerja para orangtua yang berstatus sebagai napi tersebut sebelum mereka masuk di rutan. Adapun hasil pertanian yang digunakan didapat dari lahan pertanian milik sendiri yang kemudian diolah atau dikerjakan orang lain dengan sistem bagi hasil. Kemudian yang ketiga menggunakan hasil penjualan aset yang mereka punya. Cara ini ditempuh karena sudah tidak ada pilihan lain karena mereka sudah kehabisan tabungan sama sekali. Para orangtua yang berstatus sebagai narapidana harus memikirkan bagaimana caranya agar anak mereka tetap bisa bersekolah meskipun kondisi mereka yang sedang menjalani masa hukuman di rutan. Tentu saja karena mereka sudah tidak bisa lagi bekerja diluar.

Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parson. Teori struktural fungsional mengatakan bahwa dalam suatu masyarakat strukrur yang saling berkaitan atau berhubungan satu dengan yang lain. Sistem sosial merupakan bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.(Syukur, 2018) Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Ritzer mengatakan bahwa teori struktural fungsional menekankan pada keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat.

Struktural didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti kedua orangtua, anak laki-laki maupun perempuan pada definisi ini difokuskan pada siapa yang akan menjadi anggota keluarga sehingga dapat membentuk sebuah keluarga. Sedangkan fungsional diartikan sebagai terlaksananya tugas-tugas dan fungsi-fungsi dalam keluarga, dalam artian pengertian ini difokuskan pada peran dan tugas yang akan dilaksanakan oleh masing-masing anggota keluarga. Seperti dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran orangtua yang statusnya sebagai narapidana tapi juga tetap harus menjalani perannya sebagai kepala keluarga. Dimana mereka tetap harus memberikan nafkah kepada anaknya terutama dalam menyekolahkan anaknya.

## 2. Kendala Orangtua Yang Berstatus Narapidana Dalam Menyekolahkan Anaknya.

Kendala yang dihadapi orangtua yang berstatus sebagai narapidana dalam menyekolahkan anaknya yaitu faktor ekonomi dan faktor transportasi. Faktor ekonomi disini yaitu tidak adanya penghasilan dan terbatasnya jumlah tabungan. Tidak adanya penghasilan dan terbatasnya jumlah tabungan merupakan kendala yang dialami oleh para orangtua yang berstatus sebagai narapidana, disebabkan karena mereka tidak bisa lagi bekerja seperti dulu dan otomatis tidak lagi menghasilkan uang.

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan dalam belajar anak, misalnya anak dalam keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah lengkap, sebaliknya anak-anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu. Keadaan ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dikeluarganya itu lebih luas, ia akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarananya.

Berdasarkan hasil penelitian, 3 informan yang merupakan orangtua yang berstatus sebagai narapidana mengatakan bahwa tidak adanya penghasilan menjadi kendalanya dalam menyekolahkan anak sampai saat ini, mereka khawatir karena yang mereka gunakan untuk kebutuhan sehari-hari termasuk kebutuhan sekolah anaknya hanya hasil dari menjual aset mereka, diantaranya sawah, tanah dan mobil. Yang terjadi hanya pengeluaran setiap hari tanpa ada pemasukan sama sekali. Meskipun sampai saat ini masih cukup, tapi mereka tidak tahu apakah hasil penjualan aset mereka itu bisa cukup sampai mereka bebas atau keluar dari rutan.

Kemudian 4 informan mengatakan bahwa kendala yang mereka alami dalam menyekolahkan anaknya yaitu terbatasnya jumlah tabungan yang mereka punya. Hampir sama dengan 3 informan tadi, mereka mengatakan bahwa mereka hanya mengandalkan tabungan untuk kehidupan sehari-hari sekaligus untuk biaya sekolah anaknya, tanpa ada pemasukan sama sekali. Apalagi isteri mereka juga tidak bekerja atau hanya ibu rumah tangga.

Selanjutnya kendala yang dihadapi orangtua yang berstatus sebagai narapidana yaitu faktor transportasi. Layanan transportasi sangat dibutuhkan oleh anak untuk kelancaran proses belajar mengajarnya. Dikarenakan jarak dari rumah ke sekolah tidak bisa ditempuh dengan berjalan kaki. Sehingga para orangtua berkewajiban untuk menyediakan fasilitas atau mengantar sendiri anaknya ke sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa informan mengatakan bahwa setelah masuk di rutan, dirinya sudah tidak bisa lagi mengantar anaknya ke sekolah setiap hari. Karena mereka yang dulunya setiap hari mengantar anaknya ke sekolah sekarang sudah tidak bisa karena terbatasnya ruang gerak para napi. Selain itu istri mereka juga tidak bisa mengantar anaknya ke sekolah dikarenakan tidak bisa mengemudi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian. “Upaya Orangtua Dalam Memenuhi kebutuhan Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan Desa Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan sekolah untuk anak, cara orang tua mendidik, suasana rumah yang berpengaruh, dan penyediaan fasilitas belajar menjadi hal utama dalam upaya orangtua nelayan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak”. Dan penelitian kedua dengan judul “Partisipasi Orangtua Dalam Pendidikan Anak (Studi Pada Pedagang Kaki Lima di Batua Raya Kelurahan Batua Kelurahan Manggala Kota Makassar).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Partisipasi orangtua dalam pendidikan anak (Studi pada pedagang kaki lima di Batua Raya Kelurahan Batua Kelurahan Manggala Kota Makassar) sebagian besar adalah cukup rendah. Hal ini dikarenakan kurang aktifnya

orangtua dalam pemberian dukungan. Pemilihan pendidikan anak, pemberian bimbingan, pemenuhan kebutuhan, dan pemberian motivasi. 2) Dampak dari partisipasi orangtua dalam pendidikan anak bagi orangtua yang aktif dan kurang aktif ditunjukkan dari tingkat keberhasilan pendidikan anak, yakni berupa prestasi belajar anak yang cukup rendah. Anak kurang berprestasi di sekolahnya, bahkan ada yang tidak pernah mendapat peringkat dikelasnya”. Sedangkan penelitian ini mengenai upaya orangtua yang berstatus sebagai narapidana dalam menyekolahkan anaknya (studi di Rutan Kelas IIB Sengkang) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya orangtua yang berstatus narapidana dalam menyekolahkan anaknya antara lain upaya langsung yaitu 1) Membuat kerajinan tangan, 2) Memberikan motivasi pada anak secara langsung, 3) Memberikan motivasi pada anak secara tidak langsung. Kemudian upaya tidak langsung yaitu 1) Pemilihan pendidikan untuk anak, 2) Menyediakan fasilitas belajar anak menggunakan tabungan, hasil kebun atau pertanian dan hasil penjualan aset. Selain itu, adapun kendala yang dihadapi orangtua yang berstatus narapidana dalam menyekolahkan anaknya ada dua yaitu 1) Faktor ekonomi yang terdiri dari tidak adanya penghasilan dan terbatasnya jumlah tabungan. 2) Faktor transportasi.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya yang dilakukan orangtua yang berstatus narapidana di rutan kelas IIB Sengkang dalam menyekolahkan anaknya yaitu upaya langsung dan upaya tidak langsung. Upaya langsung terdiri dari membuat kerajinan tangan, memberikan motivasi pada anak secara langsung, dan memberikan motivasi pada anak secara tidak langsung. Upaya tidak langsung terdiri dari pemilihan pendidikan untuk anak dan menyediakan fasilitas belajar anak menggunakan tabungan, hasil kebun atau pertanian, dan hasil penjualan aset. 2) Kendala yang dihadapi orangtua yang berstatus narapidana di rutan kelas IIB Sengkang dalam menyekolahkan anaknya yaitu faktor ekonomi dan faktor transportasi. Adapun faktor ekonomi terdiri dari tidak adanya penghasilan dan terbatasnya jumlah tabungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Mutoharoh, 2016. “Upaya Orangtua dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan Desa Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara”. *Skripsi S1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Ritzer, George. 2010. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- “Sistem Data Pemasarakatan”. 5 Maret 2019. [http://sdp.ditjenpas.go.id/sdp\\_website/](http://sdp.ditjenpas.go.id/sdp_website/).
- Yusruta, Andi. 2016. “Partisipasi Orangtua Dalam Pendidikan Anak (Studi pada pedagang kaki lima di Batua Raya Kelurahan Batua Kelurahan Manggala Kota Makassar)”. *Skripsi S1*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. PT. Rajagrafindo Persada.

